

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dompot elektronik atau Electronic Wallet merupakan salah satu bentuk dari perkembangan Fintech. E-wallet merupakan layanan elektronik untuk menyimpan data instrumen pembayaran antara lain sebagai alat pembayaran dengan menggunakan kartu dan/atau uang elektronik, yang dapat juga menampung dana, untuk melakukan pembayaran. Sistem keuangan yang ditawarkan oleh dompet elektronik yang ada di Indonesia diawasi langsung oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). OJK juga menerbitkan ketentuan-ketentuan khusus yang harus dipenuhi oleh perusahaan penyedia E-Wallet. (Noer dkk., 2020).

Era revolusi digital telah banyak melahirkan teknologi baru salah satunya dompet elektronik. Sebagai alat pembayaran saat ini, dompet elektronik semakin memberikan kemudahan pengguna e-wallet. (Kustono dkk., 2020) Penggunaan *e-wallet* di Indonesia mengalami pertumbuhan yang luar biasa karena kemudahan pendaftaran, kemudahan penggunaan, dan promosi serta penawaran eksklusif yang tersedia bagi pengguna *e-wallet*. (Marheni dkk., 2022). *E-wallet* yaitu aplikasi atau fitur layanan yang dikembangkan bank untuk mempermudah pengguna dalam melakukan transaksi atau pembayaran non tunai, dengan adanya layanan ewallet uang tunai akan berkurang serta akan menciptakan kesadaran masyarakat dalam meningkatkan pembayaran tunai menjadi uang non tunai. Salah satu jenis e-wallet bermacam-macam seperti Ovo, Go-Pay, Dana, LinkAja, yang dapat di

unduh secara gratis di Google Play Store dan App Store dengan memberikan layanan transaksi secara online yang dapat menggunakan tanpa membawa uang cash yang banyak sehingga dalam melakukan transaksi jual beli lebih aman, cukup dengan menunjukkan aplikasi e-wallet yang didalamnya terdapat saldo maupun point yang memberikan manfaat bagi pengguna. (Rahmawati & Yuliana, 2020).

Diantara semua dompet digital, Pada tanggal 14 April 2020, LinkAja meluncurkan layanan LinkAja Syariah sebagai uang elektronik Syariah pertama di Indonesia yang memfasilitasi berbagai jenis pembayaran sesuai kaidah Syariah (LinkAja, 2020). Hal ini mendukung perwujudan Masterplan Ekonomi Syariah yang diusung oleh Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS). LinkAja Syariah juga telah mendapatkan sertifikat DSN MUI setelah terbitnya Fatwa DSN MUI No.116/DSN MUI/IX/2017 tentang uang elektronik syariah, serta izin pengembangan produk uang elektronik server-based dari Bank Indonesia Pada layanan LinkAja Syariah memberikan kemudahan transaksi produk halal di e-commerce, pembayaran dan penyaluran Zakat, Infak, Sedekah, Wakaf (ZISWAF) serta dana sosial keagamaan lainnya (LinkAja, 2020).

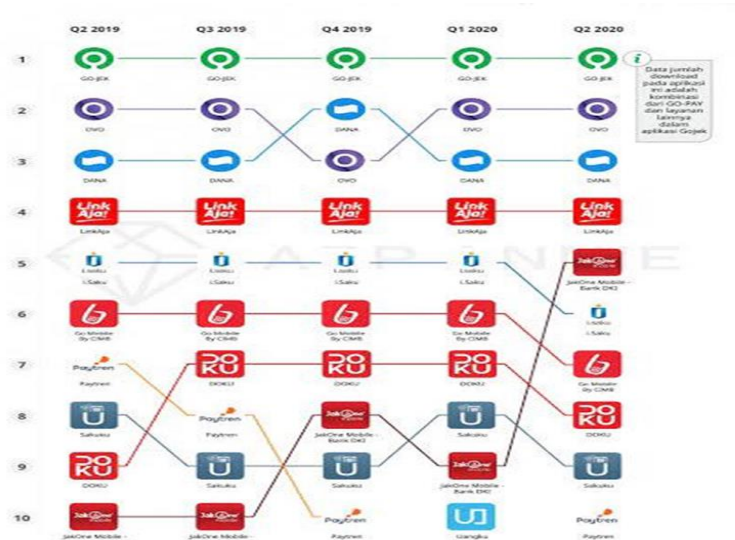
Penyebab utama sistem pembayaran nontunai yang saat ini digemari kalangan milenial terkhususnya mahasiswa karena faktor utamanya merupakan keuntungan yang diperoleh pengguna dompet digital seperti proses pembayaran yang lebih efisien sehingga pengguna menggunakan teknologi pembayaran non tunai dalam bertransaksi sehari-hari agar lebih cepat saat melakukan transaksi.(Julia Anrepa, 2021).

Dengan adanya E-Wallet segala transaksi konsumen lebih mudah, cepat, efektif, efisien dan penekanan segala biaya yang lebih murah dengan adanya penerapan teknologi diberbagai sektor. Menurut Pasal 1 angka 7 Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/40/PBI/2016 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran, Electronic Wallet atau Dompot Elektronik adalah layanan elektronik untuk menyimpan data pembayaran antara lain alat pembayaran dengan menggunakan kartu atau uang elektronik yang dapat menampung dana untuk pembayaran (BI, 2018) Pada 14 Agustus 2014, Gubernur BI secara resmi telah meluncurkan Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT).

Secara umum, dompet digital telah mendapatkan popularitas yang tinggi dari masyarakat Indonesia terutama di perkotaan. Aktivitas bisnis dan pembayaran sudah banyak menggunakan digital payment dan tidak lagi menggunakan uang tunai. (*Dompot Digital 2023-Suyanto.pdf*, t.t.) Perkembangan teknologi membuat gaya hidup masyarakat menjadi berubah, termasuk penggunaan dompet elektronik. Kehadiran dompet elektronik membuat gaya transaksi masyarakat menjadi berubah dengan mengadaptasi tren *cashless*, yang tidak hanya mempermudah tetapi mengharuskan penggunaanya untuk tetap bijak mengontrol dan mengelola penggunaan dompet elektronik.(Fitriyani, t.t.)

Indonesia telah memulai bertransaksi dengan E-Wallet sejak 10 tahun lalu. Provider telekomunikasi Telkomsel menjadi perintis E-Wallet yaitu dengan membuat layanan T-cash tahun 2007. Lima tahun setelahnya, provider XL dan Indosat meluncurkan aplikasi Dompotku dan XL Tunai. Salah satu perusahaan indonesia, Gojek, memperkenalkan Gopay sebagai alat pembayaran dari Gojek

pada 2016. Dengan segala strategi yang diberikan Gopay dapat melewati pionir lama seperti T-Cash dan E-Money dari Bank Mandiri. Kemampuan Gojek dengan mampu mengikat konsumen dengan layanan dan jasa transportasinya, hal itu yang menjadi Gojek terus meningkat dari waktu ke waktu. Menurut data iPrice dan App Annie, dompet digital teraktif berada di Gopay. Dilihat dari pengguna aktifnya, Gopay selalu berada ditingkat teratas pada Kuartal II-2019 sampai dengan Kuartal II-2020. Kemudian disusul oleh OVO yang menduduki peringkat kedua. (Nadhilah dkk., 2021).



**Gambar 1.1 Daftar Aplikasi E-Wallet Terbesar di Indonesia**

E-wallet digital adalah aplikasi pembayaran online yang diinstal pada perangkat seperti smartphone iOS dan android. Penggunaan layanan e-wallet semakin berkembang seiring dengan meningkatnya kesadaran dan kebutuhan masyarakat untuk melakukan transaksi berbasis elektronik. (Kustono dkk., 2020) Dari tahun ke tahun, penggunaan aplikasi e-wallet berkembang secara

signifikan. Perkembangan e-wallet telah mempengaruhi semakin banyaknya pedagang offline yang berkolaborasi dengan e-wallet.(Ming & Jais, 2022)

Dompot elektronik juga memberikan banyak keuntungan yang dapat meminimalkan penggunaan uang tunai dalam pembelian, menghemat banyak waktu, mendapatkan banyak hadiah, dan dapat dibeli secara online kapan saja dan dimana saja. (Pertwi dkk., 2021) Di sektor lain, program elektronifikasi juga diperluas di lingkungan pemerintah daerah untuk mendukung efektivitas pengelolaan keuangan negara melalui transparansi dan pengelolaan kas yang lebih efisien.(Widiyanti dkk., 2020)

Penggunaan E-Wallet sangat diminati oleh kalangan muda khususnya mahasiswa. Menurut penelitian dari Director Customer Experience Ipsos Indonesia, 68% pengguna E-Wallet adalah kalangan muda dikarenakan tingkat produktivitasnya jauh lebih aktif dibanding kalangan lain (Intan, 2020). Gaya hidup kalangan muda saat ini khususnya mahasiswa memang lebih mengedepankan hal-hal yang up to date. Hal ini membuat mahasiswa mulai memanfaatkan Perkembangan teknologi khususnya pada Fintech (financial technology) dalam melakukan transaksi perbelanjaan. Promo-promo yang ditawarkan menjadi motivasi utama mahasiswa menggunakan E-Wallet. Semakin seringnya mereka menggunakan E-Wallet, semakin meningkat pula kenyamanan yang dirasakan, sehingga timbul loyalitas untuk menggunakan tidak hanya karena penawaran promo yang menarik. (Nadhilah dkk., 2021).

Salah satu tren pengguna smartphone di Indonesia di tahun 2019 ini menurut *Mobile Marketing Association* (MMA) yaitu pembayaran elektronik

melalui aplikasi e-wallet atau dompet digital. E-wallet adalah layanan uang elektronik berbasis server yang dapat diakses dengan menggunakan *smartphone* dengan metode pembayaran Scan QR (Wijayhanti, 2019). Olsen, Hedman, dan Vatrapu (2011) mengemukakan bahwa penyebab berkembangnya e-wallet dikarenakan semakin banyaknya pengguna perangkat pintar seperti *smartphone*, yang merupakan salah satu fasilitas utama yang mendukung layanan e-wallet. Sehingga aplikasi e-wallet yang diakses dari *smartphone* menjadi layanan yang tepat untuk ditawarkan kepada pengguna yang ingin transaksinya menjadi lebih mudah, cepat dan fleksibel.

Menurut iPrice, layanan fintech (financial technology) berupa aplikasi e-wallet ini dapat memberikan kemudahan untuk bertransaksi baik online maupun offline yang diakses melalui satu layanan yaitu dengan aplikasi e-wallet. Berdasarkan data survei yang didapatkan dari App Annie, aplikasi e-wallet dengan pengguna aktif bulanan terbanyak di Indonesia tiga besarnya diduduki oleh Go-Pay, OVO, dan DANA. Perusahaan-perusahaan penyedia layanan aplikasi e-wallet tersebut memang tidak asing lagi bagi masyarakat, karena ketiganya selalu memberikan tawaran menarik yang menguntungkan penggunaannya dengan tujuan menarik minat konsumen untuk terus bertransaksi dengan layanan e-wallet mereka.

Meningkatnya perkembangan e-wallet, menyebabkan naiknya minat pengguna aplikasi e-wallet di Indonesia yang mana alasannya tidak terlepas dari manfaat kegunaan yang ditawarkan oleh layanan dompet digital. Menurut Venkantesh, Morris, dan Davis (2003) seseorang akan merasakan manfaat atau

usefulness dari penggunaan sistem, jika sistem tersebut memberikan manfaat yang membantu kinerja mereka menjadi lebih baik dan memberikan keuntungan yang lebih dari sebelumnya.

Dilihat dari kondisi saat ini yang mana sudah banyak orang yang mau bertransaksi cashless menggunakan e-wallet dengan segala kemudahan, manfaat, dan keuntungannya, menandakan bahwa uang elektronik diterima dengan sangat baik, terutama oleh masyarakat perkotaan. Pada saat dilakukan observasi awalpun terhadap mahasiswa dari Jurusan Perbankan Syariah UIN Antasari Banjarmasin bahwa mereka lebih sering menggunakan pembayaran melalui metode online, karena saat ini transaksi non tunai dengan e-wallet tidak hanya dapat dilakukan di mall, *supermarket*, dan outlet *franchise* besar saja melainkan sudah merambah ke toko kecil, swalayan, hingga UMKM lainnya. Begitu juga Mahasiswa Perbankan Syariah UIN antasari Banjarmasin akan semakin berminat menggunakan e-wallet karena mereka dapat melakukan pembayaran non tunai di berbagai tempat. Sehingga transaksi yang awalnya hanya dilakukan dengan uang tunai pun mulai bergeser ke non tunai dengan e-wallet.

Berdasarkan uraian penjelasan di atas, maka penulis ingin mengkaji lebih lanjut apakah alasan mahasiswa perbankan syariah UIN Antasari Banjarmasin ingin menggunakan produk e-wallet. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Efektivitas Penggunaan E-Wallet sebagai Alat Transaksi Pengganti Uang Tunai bagi Mahasiswa Perbankan Syariah UIN Antasari Banjarmasin”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik penggunaan *e-wallet* bagi Mahasiswa Perbankan Syariah UIN Antasari Banjarmasin?
2. Apakah penggunaan *e-wallet* lebih efektif sebagai alat transaksi pengganti uang tunai bagi Mahasiswa Perbankan Syariah UIN Antasari Banjarmasin?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari diadakannya penelitian tersebut ialah:

1. Untuk mengetahui praktik penggunaan e-wallet bagi Mahasiswa Perbankan Syariah UIN Antasari Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan e-wallet sebagai alat transaksi pengganti uang tunai bagi Mahasiswa Perbankan Syariah UIN Antasari Banjarmasin.

## **D. Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap peneitian ini sebagai suatu bahan informasi ilmiah untuk menambah wawasan pengetahuan penulis khususnya dan pembaca pada



umumnya mengenai efektivitas penggunaan terhadap *E-Wallet* (dompet elektronik). Penelitian ini dapat menjadi sumber dan menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi kalangan masyarakat dan dapat menambah kepustakaan bagi UIN Antasari Banjarmasin khususnya mengenai penggunaan terhadap *E-Wallet*. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi penulis berikutnya yang ingin meneliti lebih lanjut lagi tentang hal yang sama namun dari sudut pandang yang berbeda.

## 2. Manfaat Praktis

Bagi penelitian, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk melatih berpikir secara ilmiah dengan berdasarkan pada ilmu yang digunakan di bangku kuliah. Bagi kalangan akademik, diharapkan hasil ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi serta bahan perbandingan bagi penelitian yang lain.

## E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami, dan untuk memperjelas judul penelitian, berikut ini definisi operasional agar lebih terarah tujuan dari penelitian ini, yaitu:

### 1. E-Wallet

Schneider (2011) Dompet digital atau e-wallet adalah sebuah perangkat elektronik, layanan jasa, atau bahkan program perangkat lunak (aplikasi) yang memungkinkan penggunanya untuk melakukan transaksi secara online dengan pengguna lainnya untuk membeli barang dan jasa.

## 2. Penggunaan E-Wallet

Menurut Suharni (2018), bahwa peningkatan penggunaan e-wallet membawa perubahan pemikiran masyarakat mengenai konsep kebendaan. Pada awalnya masyarakat hanya menganggap e-wallet sebagai aplikasi biasa, kini e-wallet dianggap sebagai alat pembayaran praktis yang modern, karena metode pembayarannya menggunakan teknologi terkini dan akurat sehingga jumlah saldo yang terpotong sesuai dengan nominal barang tersebut.

## 3. Efektivitas Penggunaan E-Wallet

Menurut James L.Gibson Efektivitas adalah pencapaian sasaran menunjukkan derajat efektivitas. (dalam buku Herbani Pasolong,2010:4). Dapat di katakan bahwa keefektifan dalam menggunakan e-wallet ketika e-wallet berhasil di gunakan, bermanfaat dan mulai berlaku. Maka yang di maksud dari keberhasilan dalam penelitian ini ialah ketika berhasil menjalankan suatu transaksi menggunakan e-wallet. Jika semakin tinggi penggunaan e-wallet di bandingkan dengan penggunaan transaksi tunai yang lain maka dapat di katakan penggunaan e-wallet efektif untuk di gunakan dan efektivitas penggunaan e-wallet lebih unggul di bandingkan dengan penggunaan transaksi tunai. efektivitas berarti ketercapaian atau keberhasilan suatu tujuan sesuai dengan rencana dan kebutuhan yang diperlukan, baik dalam penggunaan data, sarana maupun waktunya.(Lubis dkk., 2017). Adapun efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah efektivitas penggunaan e-wallet yang diukur dengan 6 indikator menurut

Edy Sutrisno.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Untuk menghindari kesalahpahaman dan untuk menjelaskan yang penulis angkat, maka kajian, kajian pustaka untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian yang telah ada. Berikut penelitian sejenis yang telah diteliti, yaitu:

1. Desti Widayanti, “Efektivitas Dan Efisiensi Sistem Pembayaran Non Tunai Quick Response Indonesian Standard (QRIS) Dalam Mempengaruhi Inklusi Keuangan Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2022), Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penelitian ini menggali mengenai seberapa efektif dan efisien sistem pembayaran non tunai QRIS dalam mempengaruhi inklusi keuangan menurut perspektif ekonomi Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi dari sistem pembayaran non tunai dengan menggunakan QRIS dalam mempengaruhi inklusi keuangan menurut perspektif ekonomi Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif yang mana populasinya merupakan mahasiswa UIN Raden Intan Lampung angkatan 2020. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut membuktikan bahwa Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) dan industri sistem pembayaran di Indonesia yang telah mendukung penuh implementasi QRIS sebagai inovasi dalam sistem

pembayaran yang juga turut meningkatkan inklusi keuangan. Persamaan yang ada dari penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah terletak pada subjek yang sama-sama meneliti pembayaran melalui metode online. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus dan tujuan penelitian yang mana pada penelitian penulis membahas tentang seberapa efektif E-Wallet bagi Mahasiswa Perbankan Syariah UIN Antasari Banjarmasin sedangkan pada penelitian tersebut berfokus pada seberapa efektif QRIS dalam mempengaruhi inklusi keuangan. Serta pada metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian penulis menggunakan metode kualitatif.

2. (Listiawati dkk., 2022) dengan judul “ANALISIS MINAT PENGGUNAAN BERULANG E-WALLET SELAMA PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus di 5 Kota Terdampak Covid-19 di Indonesia)” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh daya tarik promosi, persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, persepsi keamanan masing-masing terhadap minat penggunaan berulang produk e-wallet selama pandemi Covid-19 baik secara parsial maupun simultan. Responden adalah para pengguna e-wallet di 5 kota terdampak pandemi yaitu Jabodetabek, Surabaya, Bandung, Semarang, dan Makassar. Metode penelitian adalah penelitian deskriptif analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian variabel daya tarik promosi tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan berulang e-wallet. Adapun perbedaan yang ditemukan dalam penelitian ini dan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan

Listiawati berfokus pada minat penggunaan berulang produk e-wallet selama pandemi Covid-19 sedangkan penelitian ini berfokus pada efektivitas penggunaan e-wallet pengganti uang tunai. Jenis penelitian ini juga berbeda penelitian Listiawati metode kuantitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner (angket) yang didistribusikan kepada populasi penelitian. Sedangkan penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. (Nadhilah dkk., 2021). Judul : “Efektivitas Penggunaan E-Wallet Dikalangan Mahasiswa Dalam Proses Menentukan Keputusan Pembelian”. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan e-wallet dalam menentukan keputusan pembelian bagi mahasiswa. Adapun perbedaan yang ditemukan dalam penelitian ini dan penelitian sebelumnya, teknik pengumpulan data penelitian ini juga berbeda penelitian Nadhilah menggunakan data sekunder, data yang sudah ada tanpa perlu wawancara, survey, observasi dalam penelitian ini menggunakan analisis data sekunder yang diperoleh oleh website/aplikasi penyedia jasa e-wallet. Sedangkan penelitian ini dengan adanya observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun kesamaan dalam penelitian diatas dengan penulis adalah menjadikan penggunaan e-wallet cukup efektif dalam proses menentukan keputusan di kalangan mahasiswa.

## **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penyusunan penelitian ini, untuk memudahkan memperoleh

pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, menguraikan berisi latar belakang masalah mengenai permasalahan yang diteliti. Menguraikan dari alasan penulis dalam pengangkatan judul dan perumusan masalah yang menentukan tujuan dari penelitian ini. Pada bab ini juga membahas manfaat penelitian, definisi operasional, serta sistematika penulisan yang akan membatasi dan mengatur jalur penelitian sehingga terarah dalam pelaksanaannya.

BAB II merupakan landasan teori, yang akan menguraikan teori-teori umum yang mendukung dan berhubungan dengan objek penelitian, yang dijadikan penulis sebagai tolak ukur dari penyajian data yang ditemukan dalam penelitian dan pedoman dalam penganalisisan data.

Bab III metode penelitian, berisi tentang uraian dari penulis mengenai bagaimana penelitian ini dilakukan yang terdiri dari jenis, sifat, dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian penggunaan E-Wallet sebagai alat transaksi pengganti uang tunai bagi mahasiswa perbankan syariah UIN Antasari Banjarmasin. Selanjutnya membahas mengenai analisis data dan hasil analisis pembahasan yang disesuaikan dengan metode penelitian pada bab tiga, sehingga akan memberikan perbandingan hasil penelitian dengan kriteria yang ada dan pembuktian serta jawaban-jawaban pertanyaan yang disebut dalam rumusan

masalah.

Bab V merupakan penutup, yang berisi kesimpulan penulisan dari hasil penelitian dan saran terhadap berbagai pihak setelah mengetahui bagaimana penggunaan E-Wallet sebagai alat transaksi pengganti uang tunai bagi mahasiswa perbankan syariah UIN Antasari Banjarmasin.